

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENENTUAN OBJEK PENELITIAN

Yang dimaksud penentuan objek penelitian adalah penentuan populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.¹ Sedangkan Sutrisno Hadi memberikan arti populasi sebagai berikut :

"Sebagai individu yang diselidiki disebut sampel atau contoh (moster), sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaklah digeneralisasikan disebut populasi atau universe."²

Dari kedua pendapat tersebut dapat difahami bahwa populasi adalah individu-individu atau keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tuna laras di SLB E Pra Yuwana Surabaya yang berjumlah 20 siswa. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka penulis tidak memakai atau mengambil sampel, yang berarti menggunakan penelitian populasi. Hal tersebut berdasarkan pendapatnya Ny. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

"Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya

¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 107.

²Sutrisno Hadi, Metodologi Rresearch I, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 70.

kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20 - 25% atau lebih.³

B. JENIS DATA, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULANNYA

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang gambaran umum objek penelitian.
- b. Data tentang kenakalan siswa tuna laras dan penyebabnya sebelum masuk di Sekolah Luar Biasa bagian E Pra Yuwana Surabaya yang meliputi di rumah, sekolah dan di masyarakat.
- c. Data tentang upaya penanggulangan kenakalan siswa tuna laras melalui pendidikan agama Islam di SLB E Pra Yuwana Surabaya yang meliputi :
 1. Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada jam sekolah (intra kurikuler), yang materinya disesuaikan dengan GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menggunakan kurikulum 1994.
 2. Pendidikan Agama Islam di luar jam sekolah (extra kurikuler) yang meliputi shalat berjamaah sekaligus dengan pembinaan mental spiritual keagamaan, pembinaan baca Al-Qur'an, pembersihan mu -

³Suharsimi Arikunto, Loc Cit,

shalla dan peringatan hari besar Islam.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Manusia, terdiri dari kepala sekolah, para guru, pe ngasuh asrama dan TU.
- b. Non manusia, terdiri dari dokumen-dokumen yang dimi liki SLB/E Pra Yuwana Surabaya.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data meliputi :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan seca ra sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di se lidiki. Dalam arti luas sebenarnya observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati kemudian peneliti mengadakan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpilkan data tentang : Keadaan lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam serta upaya penanggulangan kenakalan siswa tu na laras melalui pendidikan agama di SLB/E.

⁴Ibid, hal. 26.

b. Teknik Interview (wawancara)

Interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan responden. Dalam hal ini Sutrisno Hadi menegaskan :

"Interview sebagai proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat dan yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial".⁵

Teknik interview (wawancara) ini diguhakan melengkapi atau memperkuat data yang dapat diperoleh melalui observasi, angket dan dokumentasi yakni data yang berkenaan tentang gambaran umum objek penelitian, terutama menyangkut keadaan guru, keadaan siswa tuna laras, kurikulum SLB/E, tujuan pendidikan institusional, materi pendidikan Agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama dan pengasuh dalam penanggulangan kenakalan siswa tuna laras melalui pendidikan agama dan lain-lain yang diperlukan dengan metode interview.

c. Teknik Angket (koesioner)

Koesioner atau angket adalah teknik untuk me -

⁵Sutrisno Hadi, Loc Cit.

ngumpulkan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁶

Dengan teknik ini, penulis berharap dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat dan tenaga serta biaya yang relatif kecil dengan tidak menghilangkan sifat keilmiahannya.

Dengan demikian angket ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang hasil upaya penanggulangan kenakalan siswa tuna laras melalui pendidikan agama di SLB/E Pra Yuwana Surabaya.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.⁷

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian terutama sejarah berdirinya dan perkembangan Yayasan Pra Yuwana Surabaya, letak geo

⁶Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal III, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 67.

⁷Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 202.

grafis, denah Panti Pendidikan dan SLB/E Pra Yuwana Surabaya, struktur organisasi, daftar guru, jumlah siswa tuna laras dan daftar umur siswa, tujuan pendidikan institusional, jenis kenakalan siswa tuna laras dan penyebabnya sebelum masuk di SLB E, dan lain-lain.

C. TEKNIS ANALISIS DATA

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Untuk permasalahan pertama dan kedua dianalisis menggunakan diskriptif kualitatif melalui dokumentasi dari SLB E Pra Yuwana Surabaya, dan proses upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru (khususnya guru agama Islam) dengan dibantu oleh pengasuh asrama dalam menanggulangi kenakalan siswa tuna laras, hal ini melalui interview (wawancara).
2. Untuk permasalahan ketiga dianalisis menggunakan teknik diskriptif kuantitatif dengan menggunakan prosentase sebagaimana rumus dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dimana :

P = Angka persentase (%).

F = Frekwensi yang dicari persentasenya.

N = Jumlah responden yang diteliti.⁸

Sedangkan penyimpulannya digunakan kriteria yang diajukan oleh Ny. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

- 76 % - 100 % = Baik
- 56 % - 75 % = Cukup
- 40 % - 55 % = Kurang baik
- Kurang dari 40 % = Tidak baik.⁹

⁸Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta, Cet. III, 1991, hal. 40.

⁹Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 210.